

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

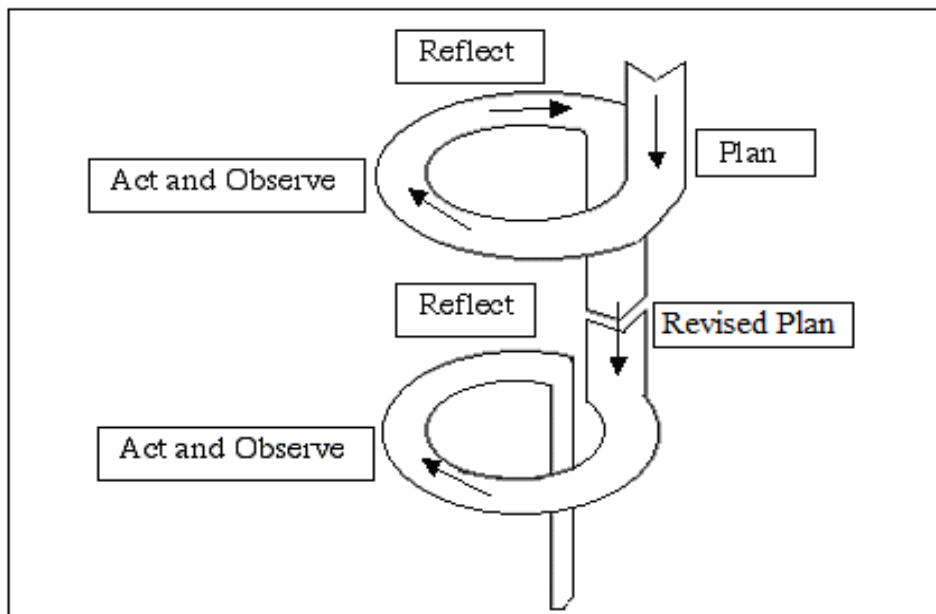
3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan temuan – temuan dari hasil penelitian, dan mengurangi kesalahan atau kekurangan dari hasil penelitian pada salah satu pendekatan.

3.1.2 Metode dan Model Penelitian

Metode dan model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis & Mc Taggart yaitu satu siklus dengan satu tindakan. Berikut adalah bagan model PTK Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Mc. Taggart
(Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 16)

Berdasarkan bagan model PTK Kemmis & Mc. Taggart di atas, model tersebut terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini digunakan peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa kelas VA melalui penerapan pembelajaran berbasis multiliterasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 137 Cijerokaso tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 30 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Keheterogenan siswa dilihat dari jenis kelamin, umur/usia, kemampuan sosial, kemampuan kognitif, dan kemampuan literasi matematis siswa. Tingkat kognitif siswa terbagi atas rendah, menengah, dan tinggi. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga siswa juga menjadikan heterogenan siswa menjadi lebih kompleks. Waktu belajar kelas VA yaitu dimulai dari pukul 07.00 sampai 12.00. Lokasi SD terletak di area rumah warga dan pusat kota di jalan Sarijadi, yaitu tepatnya Jalan Sarijadi Raya No. 73 Bandung.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan menentukan fokus serta menganalisis masalah yang akan diteliti, kemudian membuat perencanaan tindakan, melaksanakan perencanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi.

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
- 2) Menghubungi pihak sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian;

3) Observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal kondisi dan situasi sekolah, terutama siswa kelas V A yang akan dijadikan subjek penelitian.

4) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu :

- a) Melakukan kajian kajian KI-KD Kurikulum 2013 (revisi bulan Maret 2016), buku guru kelas V (revisi bulan Maret 2016), buku siswa kelas V (revisi bulan Maret 2016), buku model – model pembelajaran, buku mutu pendidikan, literasi matematis (PISA 2015 *Assessment and Analytical Framework* dari OECD), pembelajaran multiliterasi, revitalisasi penilaian pembelajaran, dan literatur lain terkait.
- b) Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar, proses belajar yang sedang berlangsung, dan variabel yang akan diteliti.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS/LKP, instrument penelitian, menyiapkan media, hadiah sebagai *feedback* berupa tanda bintang dari kertas.
- d) Melakukan pengujian instrumen (bimbingan dengan dosen pembimbing)
- e) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi selama pembelajaran atau pelaksanaan berlangsung.
- f) Melakukan studi literature untuk memperoleh dukungan teori tentang strategi, metode, atau model pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang ditemui.
- g) Menyusun proposal penelitian.
- h) Seminar proposal yang akan dilaporkan sebagai laporan PTK untuk memenuhi tugas akhir (skripsi).

3.3.2 Tahap Perencanaan Tindakan

3.3.2.1 Siklus I

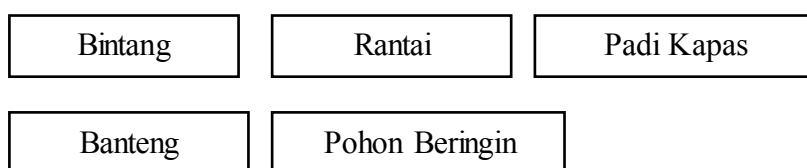
Setelah melakukan studi pendahuluan dan melaksanakan langkah – langkah pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan perencanaan tindakan untuk siklus I. hal – hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berdasarkan langkah – langkah pembelajaran berbasis multiliterasi.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi ilustrasi cerita matematis yang harus dijawab siswa secara sistematis sesuai dengan pertanyaan pengiring yang terdapat dalam lembar kerja. Kemudian pada point terakhir peneliti menyediakan kolom kesimpulan yang disajikan dalam bentuk kalimat rumpang.
- 3) Membuat instrumen tes, yang berisi enam soal dengan struktur masalah yang diilustrasikan dalam bentuk cerita matematis. Pada point ke tujuh peneliti menyediakan kolom kesimpulan yang disajikan dalam bentuk kalimat rumpang.
- 4) Menyiapkan gulungan kertas kecil berisi tulisan lambing Pancasila, yang digunakan peneliti untuk membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen.



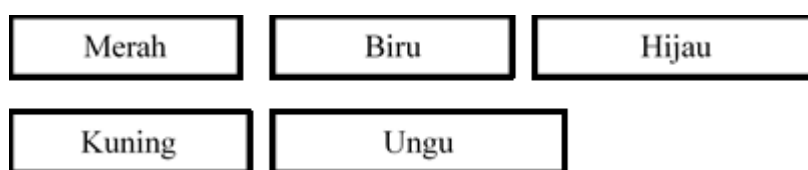
Gambar 3.2 Kertas Pancasila

- 5) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, LKS, soal evaluasi, dan kamera.
- 6) Membuat media “kubus satuan” dengan ukuran panjang sisi 6 cm yang terbuat dari kertas karton berwarna (lima warna) dan kubus mika atau kotak mika yang terbuat dari mika dengan panjang sisi 18 cm.
- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing serta guru pamong.
- 8) Menghubungi teman sejawat untuk menjadi *observer*.

3.3.2.2 Siklus II

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. hal – hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berdasarkan langkah – langkah pembelajaran berbasis multiliterasi.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi ilustrasi cerita matematis yang harus dijawab siswa secara sistematis sesuai dengan pertanyaan pengiring yang terdapat dalam lembar kerja. Kemudian pada point terakhir peneliti menyediakan kolom kesimpulan yang disajikan dalam bentuk kalimat rumpang.
- 3) Membuat instrumen tes, yang berisi enam soal dengan struktur masalah yang diilustrasikan dalam bentuk cerita matematis. Pada point ke tujuh peneliti menyediakan kolom kesimpulan yang disajikan dalam bentuk kalimat rumpang.
- 4) Menyiapkan sebuah kotak misterius berisi “Permen Mint” dengan 5 warna yang berbeda, permen ini akan digunakan peneliti untuk membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen.



Gambar 3.3 Kertas Warna Permen I

- 5) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, LKS, soal evaluasi, dan kamera.
- 6) Membuat media “Papan Statistik” dengan 5 warna yang berbeda. Papan statistik ini terbuat dari *Styrofoam* 5 warna yaitu merah, biru, hijau, kuning, dan ungu. Selain itu juga menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan guru untuk membuat buku cerita matematis.
- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing serta guru pamong.
- 8) Menghubungi teman sejawat untuk menjadi *observer*.

3.3.2.3 Siklus III

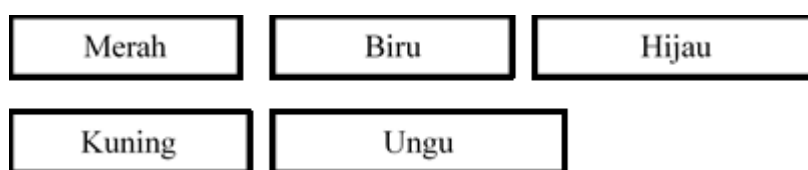
Perencanaan penelitian siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II. hal – hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah sebagai berikut.

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berdasarkan langkah – langkah pembelajaran berbasis multiliterasi.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi ilustrasi cerita matematis yang harus dijawab siswa secara sistematis sesuai dengan pertanyaan pengiring yang terdapat dalam lembar kerja. Kemudian pada point terakhir peneliti menyediakan kolom kesimpulan yang disajikan dalam bentuk kalimat rumpang.
- 3) Membuat instrument tes, yang berisi enam soal dengan struktur masalah yang diilustrasikan dalam bentuk cerita matematis. Pada point ke tujuh peneliti menyediakan kolom kesimpulan yang disajikan dalam bentuk kalimat rumpang.
- 4) Menyiapkan sebuah kotak misterius berisi “Permen Mint” dengan 5 warna yang berbeda, permen ini akan digunakan peneliti untuk membagi siswa ke dalam 5 kelompok secara heterogen.



Gambar 3.4 Kertas Warna Permen II

- 5) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, LKS, soal evaluasi, dan kamera.
- 6) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing serta guru pamong.
- 7) Menghubungi teman sejawat untuk menjadi *observer*.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

3.3.3.1 Siklus I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis Multiliterasi yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model berbasis multiliterasi pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan awal, peneliti mengondisikan siswa untuk belajar dan mengawali pembelajaran dengan berdoa. Selesai berdoa, salah satu siswa memimpin untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Setelah bernyanyi, siswa secara spontan melakukan pembiasaan hafalan perpangkatan dua dan tiga. Kemudian peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penelitian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sintaks pembelajaran berbasis multiliterasi matematis, yang terdiri atas :

a) Memahami Masalah

Siswa menemukan arti atau maksud yang terkandung dalam teks.

b) Mencatat Informasi

Siswa menuliskan informasi penting (ide matematis) yang terdapat dalam teks.

c) Menentukan Cara Penyelesaian Masalah

Siswa berdiskusi secara kooperatif untuk saling berurun rembuk (curah pendapat) untuk menentukan berbagai cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian, siswa yang bertugas sebagai sekretaris mencatat semua ide dari teman – teman sekelompoknya.

d) Menyelesaikan masalah

Siswa menuliskan cara penyelesaian masalah tersebut dalam kalimat matematis yang telah diinstruksikan sesuai dengan kesepakatan kelompok. Kemudian menggunakan media untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam teks.

e) Menguji Hasil Penyelesaian Masalah

Siswa mengomunikasikan hasil diskusi secara berkelompok dan kelompok lain atau siswa lain menanggapi serta memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.

f) Memproduksi Karya

Siswa secara bersama – sama membuat karya matematis (Buku Cerita Matematis). Kemudian, siswa memajang karyanya di dinding kelas yang telah disediakan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan mengisi lembar evaluasi secara individu. Setelah selesai mengerjakan, peneliti menyapaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

3.3.3.2 Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis multiliterasi siklus II, adalah hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengondisikan siswa untuk belajar dan mengawali pembelajaran dengan berdoa. Selesai berdoa, salah satu siswa memimpin untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Setelah bernyanyi, siswa secara spontan melakukan pembiasaan hafalan perpangkatan dua dan tiga. Kemudian peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penelitian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sintaks pembelajaran berbasis multiliterasi matematis, yang terdiri atas :

a) Memahami Masalah

Siswa menemukan arti atau maksud yang terkandung dalam teks.

b) Mencatat Informasi

Siswa menuliskan informasi penting (ide matematis) yang terdapat dalam teks.

c) Menentukan Cara Penyelesaian Masalah

Siswa berdiskusi secara kooperatif untuk saling berurun rembuk (curah pendapat) untuk menentukan berbagai cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian, siswa yang bertugas sebagai sekretaris mencatat semua ide dari teman – teman sekelompoknya.

d) Menyelesaikan masalah

Siswa menuliskan cara penyelesaian masalah tersebut dalam kalimat matematis yang telah diinstruksikan sesuai dengan kesepakatan kelompok. Kemudian menggunakan media untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam teks.

e) Menguji Hasil Penyelesaian Masalah

Siswa mengomunikasikan hasil diskusi secara berkelompok dan kelompok lain atau siswa lain menanggapi serta memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.

f) Memproduksi Karya

Siswa secara bersama – sama membuat karya matematis (Buku Cerita Matematis). Kemudian, siswa memajang karyanya di dinding kelas yang telah disediakan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan mengisi lembar evaluasi secara individu. Setelah

selesai mengerjakan, peneliti menyapaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

3.3.3.3 Siklus III

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis multiliterasi siklus III, adalah hasil refleksi dari pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengondisikan siswa untuk belajar dan mengawali pembelajaran dengan berdoa. Selesai berdoa, salah satu siswa memimpin untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Setelah bernyanyi, siswa secara spontan melakukan pembiasaan hafalan perpangkatan dua dan tiga. Kemudian peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dilakukan dan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penelitian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sintaks pembelajaran berbasis multiliterasi matematis, yang terdiri atas :

a) Memahami Masalah

Siswa menemukan arti atau maksud yang terkandung dalam teks.

b) Mencatat Informasi

Siswa menuliskan informasi penting (ide matematis) yang terdapat dalam teks.

c) Menentukan Cara Penyelesaian Masalah

Siswa berdiskusi secara kooperatif untuk saling berurun rembuk (curah pendapat) untuk menentukan berbagai cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian, siswa yang bertugas sebagai sekretaris mencatat semua ide dari teman – teman sekelompoknya.

d) Menyelesaikan masalah

Siswa menuliskan cara penyelesaian masalah tersebut dalam kalimat matematis yang telah diinstruksikan sesuai dengan kesepakatan kelompok. Kemudian menggunakan media untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam teks.

e) Menguji Hasil Penyelesaian Masalah

Siswa mengomunikasikan hasil diskusi secara berkelompok dan kelompok lain atau siswa lain menanggapi serta memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.

f) Memproduksi Karya

Siswa secara bersama – sama membuat karya matematis (Buku Cerita Matematis). Kemudian, siswa memajang karyanya di dinding kelas yang telah disediakan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan mengisi lembar evaluasi secara individu. Setelah selesai mengerjakan, peneliti menyapaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

3.3.4 Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti yang berperan sebagai guru dibantu oleh seorang *observer* untuk merekam atau mendokumentasikan, mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran, yang akan dijadikan sebagai *fieldnote*.

3.3.5 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat, dosen pembimbing, dan guru pamong berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam pembelajaran matematika dengan cara menganalisis *fieldnote* dan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa serta menentukan strategi perbaikan dan

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan selanjutnya, melanjutkan pada siklus berikutnya atau memberhentikan tindakan karena penelitian sudah berhasil.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.4.1.1 Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif siswa. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan literasi matematis siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tes yang digunakan dalam soal evaluasi adalah beberapa soal yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes yang berbentuk uraian yang terdiri atas 4 – 6 soal yang merupakan pengembangan dari indikator kemampuan literasi matematis siswa. Pada awal soal peneliti juga menyediakan teks cerita matematis.

3.4.1.2 Observasi

Observasi pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keterlibatan, aktivitas atau respon siswa pada saat pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengajar. Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan/pelaksanaan pembelajaran berbasis multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa kelas VA.

3.4.1.3 Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya dengan menggunakan catatan lapangan untuk mengungkap data yang tidak terungkap dalam lembar observasi atau dokumentasi. Catatan lapangan ini berisi deskripsi singkat yang ditulis berdasarkan temuan yang tidak terungkap melalui lembar observasi dan dokumentasi berupa rekaman video atau foto.

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1.4 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Pembelajaran

3.5.1.1 Analisis Materi Pembelajaran (AMP)

Pada penelitian ini Analisis Materi Pembelajaran (AMP) digunakan untuk mengidentifikasi materi yang akan diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu pembelajaran yang difokuskan pada bangun ruang kubus, penyajian, dan pengolahan data.

Komponen Analisis Materi Pembelajaran (AMP) terdiri atas indikator, materi, submateri, struktur materi (fakta, konsep, prinsip, dan prosedural), serta jenis Lembar Kerja (LK) yang digunakan yaitu eksperimen atau non-eksperimen. Dengan demikian maka Analisis Materi Pembelajaran (AMP) ini akan mempermudah peneliti untuk menggambarkan keluasan dan kedalaman materi yang diajarkan kepada siswa.

3.5.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada penelitian ini digunakan untuk acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. RPP disusun untuk setiap siklus yang akan dilaksanakan. Komponen RPP terdiri atas tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, pendekatan, metode, model pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah – langkah pembelajaran, dan penilaian.

3.5.1.3 Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai alat bantu peneliti untuk membimbing siswa agar mampu melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengungkap data atau memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengetahui dampak dari penelitian yang dilakukan. Alat penilaian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

3.5.2.1 Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi pada penelitian ini adalah tes uraian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif untuk merepresentasikan kemampuan literasi matematis siswa. Tes yang digunakan berbentuk uraian yang terdiri atas 4 – 6 soal yang merupakan pengembangan dari indikator kemampuan literasi matematis siswa. Pada awal soal peneliti juga menyediakan teks cerita matematis. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa ketika pembelajaran sudah selesai.

3.5.2.2 Lembar Observasi

Lembar observasi ini untuk menilai partisipasi siswa, respon dan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada aktivitas pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh dua orang *observer* ketika pembelajaran berlangsung.

3.5.2.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan yang tidak terungkap oleh observasi dan dokumentasi, sehingga data dapat didukung dengan deskripsi melalui catatan lapangan tersebut.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan diperolehnya hasil yang di dapat dari penilaian tes. Hasil tersebut berupa angka – angka yang masih berupa skor mentah. Kemudian peneliti mengubahnya menjadi skor matang sehingga akan memiliki makna yang berarti untuk menentukan keberhasilan siswa. Berikut adalah analisis data hasil penelitian.

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

3.6.1.1 Pedoman Predikat Ketuntasan Nilai Siswa Pra Siklus

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan predikat ketuntasan nilai siswa pra siklus dengan mengadaptasi dari Widoyoko (2016, hlm. 339) sebagai berikut.

Tabel 3.1

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Predikat Ketuntasan Nilai Siswa

No	Skor	Predikat
1.	≤ 89	Sangat menguasai
2.	$82 \leq x < 89$	Menguasai
3.	$75 \leq x < 82$	Cukup menguasai
4.	< 75	Tidak menguasai

$$\text{Presentase ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

3.6.1.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Literasi Matematis

Tabel 3.2

Pedoman Penskoran Kemampuan Literasi Matematis

Indikator	Deskripsi	Skor
Menguraikan Informasi dalam Soal Cerita	Siswa menuliskan informasi penting yang ditandai dengan menuliskan diketahui dan ditanya yang baik, serta menuliskan strategi yang digunakan.	4
	Siswa menuliskan informasi penting yang ditandai dengan diketahui dan ditanya tetapi tidak menuliskan strategi yang digunakan.	3
	Siswa hanya menuliskan informasi penting pada aspek yang diketahui saja tanpa yang ditanya, atau sebaliknya dan menuliskan strategi yang digunakan.	2
	Siswa menuliskan informasi penting yang ditandai dengan menuliskan diketahui dan ditanya tetapi kurang tepat, serta tidak menuliskan strategi yang digunakan.	1
Mengidentifikasi	Menggambarkan rencana penyelesaian	4

Indikator	Deskripsi	Skor
konsep matematika	dengan membuat simbol, gambar, diagram atau menggunakan strategi dengan benar dan tepat, serta menuliskan alasannya.	
	Kurang tepat dalam menggambarkan rencana penyelesaian dengan membuat simbol, gambar, diagram, dan menggunakan strategi tetapi menuliskan alasannya.	3
	Kurang tepat dalam menggambarkan rencana penyelesaian dengan membuat simbol, gambar, diagram, dan menggunakan strategi tetapi alasan yang diberikannya kurang tepat.	2
	Tidak menggambarkan rencana penyelesaian dengan membuat simbol, gambar, diagram, dan penggunaan strategi serta alasan yang diberikannya kurang tepat.	1
Menggunakan strategi matematika	Menuliskan kalimat matematis dengan pola yang tepat dan membuat kesimpulan dengan benar.	4
	Menuliskan kalimat matematis dengan pola yang kurang tepat, tetapi menuliskan kesimpulan.	3
	Menuliskan kalimat matematis tetapi tidak menuliskan pola yang tepat dan tidak menuliskan kesimpulan	2
	Tidak menuliskan kalimat	1

Indikator	Deskripsi	Skor
	matematisnya dan kesimpulannya.	

3.6.1.3 Penentuan KKM

Menentukan KKM KD Permendikbud No. 23 Tahun 2016 (Depdikbud, 2016). Dalam menentukan KKM pada KD ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu kompleksitas, *intake*, dan daya dukung, misalnya pada KD Menyelesaikan Masalah Matematika.

Tabel 3.3
Penentuan KKM

No	Aspek	1	2	3
1.	Kompleksitas	√		
2.	Intake		√	
3.	Daya dukung		√	

Berdasarkan tabel tersebut, maka akan di dapat

$$KKM = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$KKM = \frac{5}{9} \times 100 = 55,56 = 56$$

3.6.1.4 Rata – rata Hasil Belajar Siswa

Mencari rata – rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm.109)

$$R = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan :

R = nilai rata – rata

ΣX = jumlah semua nilai siswa ΣN = jumlah siswa

3.6.1.5 Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Klasikal merupakan ketercapaian KKM kemampuan literasi matematis siswa di suatu kelas. Adapun rumus menghitung ketuntasan klasikal menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 (Depdikbud, 2016) adalah sebagai berikut.

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah siswa sturuhnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 (Depdikbud, 2016) bahwa “ Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.” Sehingga peneliti menggunakannya sebagai landasan dalam penelitian ini.

3.6.1.6 Kriteria Rata – rata Ketercapaian Hasil Belajar

Menghitung rentang kriteria rata – rata ketercapaian hasil belajar siswa yang diadaptasi dari Widoyoko (2016, hlm. 339)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kriteria} &= \frac{\text{maksimal} - \text{KKM}}{2} \\ &= \frac{100 - 56}{2} = \frac{44}{2} = 22 \end{aligned}$$

Berikut tabel rentang kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Rata – rata Ketercapaian Hasil Belajar

No	Rentang	Kriteria
1	$78 \leq X \leq 100$	Tinggi
2	$56 \leq X < 78$	Sedang
3	$X < 56$	Rendah

3.6.1.7 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar sesuai dengan kriteria yang diadaptasi dari Agip, dkk (2009, hlm. 41).

Tabel 3.5
Kriteria Ketuntasan Hasil Pembelajaran

Presentase Ketuntasan	Predikat
86 – 100 %	Sangat Tinggi
71 – 85 %	Tinggi
56 – 70 %	Sedang
41 - 55 %	Rendah
< 40 %	Sangat Rendah

3.6.1.8 Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Menentukan kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis multiliterasi yang di adaptasi dari Abidin (2016, hlm. 230).

Tabel 3.6
Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Presentase Ketuntasan	Predikat
76 - 100 %	Sangat berhasil
51 – 75 %	Berhasil
26 - 50 %	Cukup berhasil
0 - 25 %	Tidak berhasil

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

3.6.2.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *sit-in* dan studi pendahuluan untuk menentukan fokus masalah. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data awal tentang karakteristik siswa yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti, supaya ketika berada dalam merencanakan pelaksanaan penelitian peneliti tidak salah.

3.6.2.2 Analisis Selama di Lapangan Model Miles *and* Huberman

Peneliti menggunakan model Miles *and* Huberman dalam menganalisis data yang telah didapatkan. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 337) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian ini, digunakan peneliti untuk memilih data yang pokok yang penting yang terkait dengan fokus masalah penelitian / temuan yang mendukung variable penelitian, supaya peneliti memiliki data dan gambar yang jelas. Sehingga dapat memberikan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Lily Auliya Puspita, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTILITERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data dipilih atau direduksi, maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar variabel penelitian, tabel, dan lain – lain.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal (siklus 1) yang dikemukakan oleh peneliti bersifat sementara, yang dapat berubah ketika melakukan pengumpulan data (siklus 2). Tetapi apabila kesimpulan awal tersebut dan hasilnya konsisten atau sama dengan kesimpulan pada siklus 2, maka kesimpulan tersebut *credible*.